

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan formal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu yang memiliki peranan penting setelah lingkungan keluarga. Pembentukan kepribadian, tingkah laku, dan pola pikir di sekolah tidak lepas dari pengawasan guru BK. Tenaga-tenaga pembimbing di sekolah secara langsung terlibat dalam pendidikan, karena layanan bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan.¹ Tidak dapat dipungkiri bahwa di sekolah terdapat siswa yang sedang mengalami masalah kurangnya efikasi diri dan kepercayaan diri (*self confidence*), maka dari itu sudah menjadi tugas guru bimbingan konseling untuk memberikan bimbingan, nasihat, pengarahan dan motivasi dalam mengatasi masalah siswa yang sedang dihadapinya.

Efikasi diri diartikan sebagai keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.² Kepercayaan diri (*self confidence*) merupakan keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menangani segala situasi dengan tenang.³ Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuan siswa yang akan menghadapi ujian nasional yang semakin menantang dirinya. Seorang siswa yang tidak percaya diri, artinya dia tidak yakin atas kemampuan yang dimilikinya maka dari itu perlu adanya seseorang yang harus memberikan motivasi kepada siswa agar mampu meyakinkan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan.

¹ Prayitno dan Erman Anti, dasar-Dasar Bimbingan & Konseling, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 92

² M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2010, hlm.73

³ Diakses dari : <http://www.kepercayaandiri-seseorang.com/id/16/2015/myfirstblog.html>, pada tanggal 6 Januari 2017 pukul 09.18 WIB

Sebagaimana pendapat Albert Bandura mengenai efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk membentuk perilaku dalam situasi tertentu.⁴ Sedangkan kepercayaan diri menurut Afianti dan Andayanti bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya.⁵

Seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu menghadapi ujian nasional dengan mengerjakan soal-soal untuk menambah pengetahuan materi pelajaran ujian nasional. Berbeda seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan ujian nasional. Jika seseorang percaya bahwa ia tidak memiliki kekuatan untuk memperoleh hasil, maka orang tersebut tidak akan berusaha untuk membuat sesuatu terjadi. Begitu juga sebaliknya orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi diyakini sebagai orang yang mampu berperilaku tertentu untuk dapat hasil yang diinginkan, selain itu mereka juga lebih giat dan tekun dalam berusaha.

Pada kenyataannya, menurut keterangan dari guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati terdapat siswa yang mengalami krisis efikasi diri dan *self confidence* saat menghadapi ujian nasional antara lain tidak konsentrasi dalam belajarnya, merasa tidak yakin atas kemampuannya, dan potensi yang dimilikinya. Kondisi yang demikian salah satunya disebabkan karena kurangnya materi pelajaran atau dengan kata lain materi pelajaran yang disampaikan oleh bapak dan ibu guru belum sepenuhnya selesai yang pada akhirnya siswa merasa minder ketika akan menghadapi ujian nasional.⁶

Tidak hanya karena materi pelajaran yang belum selesai saja yang menjadi faktor utama penyebab menurunnya efikasi diri dan kepercayaan diri siswa di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati ketika akan menghadapi ujian nasional tetapi juga terdapat faktor lain yang

⁴ M. Nur Ghufon & Rini Risnawita, *Op.Cit.*, hlm.74

⁵ *Ibid.*, hlm.34

⁶ Wawancara dengan Ibu Rusiati Pada Tanggal 03 April 2017

menyebabkan menurunnya kepercayaan diri siswa, diantaranya adalah karena terlalu banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut, terlebih karena di sekolah madrasah terdapat muatan lokal seperti al-quran hadis, fikih, akidah akhlak, dan masih ditambah pelajaran salaf seperti tafsir, hadis, nahwu, shorof, ushul fikih, dan lain-lain, maka yang terjadi siswa akan keberatan menyimpan ke dalam memori tentang materi yang telah diajarkan di sekolah.⁷

Maka dari itu, ketika menjelang ujian nasional siswa di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati membutuhkan bantuan guru BK pendidikan Islam agar efikasi diri siswa dan *self confidence* meningkat, karena efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi.

Bimbingan konseling Islam diselenggarakan oleh guru BK kepada siswa bersifat preventif maupun kuratif.⁸ Bimbingan yang bersifat preventif bertujuan menjaga jangan sampai siswa mengalami kesulitan-kesulitan, dan menghindarkan siswa dari hal-hal yang tidak diinginkan. Bimbingan yang bersifat kuratif dengan mengadakan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri sehingga membutuhkan pertolongan dari pihak lain. Berdasarkan hal ini, guru BK di MA. Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati memberikan layanan bimbingan konseling Islam untuk meningkatkan efikasi diri dan *self confidence* siswa dalam menghadapi ujian nasional.

Apabila siswa yang dibimbing telah bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya, bimbingan dan konseling Islam masih tetap membantunya, yakni dengan membantu siswa menghadapi masalah yang

⁷ Wawancara oleh Ibu Rusiati selaku Guru BK pada tanggal 1 Desember 2016

⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan & Konseling Islam*, Amzah, Jakarta, 2010, hlm. 306

dihadapinya sekaligus dengan membantu mengembangkan segi-segi positif yang dimiliki oleh siswa tersebut. Adapun masalah yang dihadapi seharusnya para siswa percaya bahwa di dalam kesulitan pasti akan ada kemudahan. Sebagaimana firman Allah SWT. yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya: "karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain" (QS.al-Insyiroh: 5-7)⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan untuk menyelesaikannya, yang terpenting sebagai manusia khususnya siswa harus yakin dan percaya bahwa sesudah adanya kesulitan pasti Allah akan memberikan kemudahan atau penyelesaian kepada manusia yang sungguh-sungguh mengerjakan urusannya. Surat al-Insyiroh ayat 5-7 dapat dijadikan motivasi untuk siswa agar tidak putus asa ketika sedang mengalami masalah. Maka dari itu, siswa memerlukan bimbingan dan pendampingan yang mengarahkan mereka untuk menguatkan keyakinan dirinya menghadapi segala urusan termasuk dalam menghadapi ujian nasional.

Masalah-masalah rumit sering dialami oleh setiap siswa yang sebenarnya berasal dari dalam dirinya sendiri, karena tanpa sadar mereka menciptakan suatu permasalahan. Dengan adanya kemampuan berfikir dan menilai terhadap hal yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri, ataupun terhadap orang lain dan bahkan meyakini persepsinya yang belum tentu objektif. Maka dari situlah muncul permasalahan seperti kurangnya efikasi diri dan *self confidence*. Jika permasalahan siswa dibiarkan maka akan menghambat proses belajar maupun pencapaian prestasi pada bidang tertentu dan aktualisasi dirinya dilingkungan sekolah.

⁹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Menara Kudus, Kudus, 2006. hlm. 596

Prestasi belajar siswa di sekolah salah satunya dilihat dari hasil ujian nasional sendiri, yang merupakan alat untuk mendorong dan meningkatkan kualitas pendidikan, dengan asumsi penyelenggaraan ujian nasional dapat memacu kinerja sekolah untuk mencapai standar kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah.¹⁰ Jika siswa tidak memiliki keyakinan untuk memperoleh hasil yang baik dalam ujian nasional, maka siswa tidak akan berusaha dan mudah menyerah. Begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi diyakini sebagai orang yang mampu berperilaku tertentu dengan mengikuti pematatan pelajaran yang akan diujikan untuk dapat hasil yang diinginkan, selain itu mereka juga lebih giat dan tekun dalam berusaha.

Terlepas dari hal tersebut, siswa yang berada dalam tahap perkembangan remaja tentunya sangat membutuhkan efikasi dan *self confidence* dalam dirinya untuk dapat mencapai hasil yang baik dalam ujian nasional. Hal tersebut mengingatkan bahwa remaja sebagai manusia yang dinamis yang selalu membentuk diri, serta selalu membenahi keadaan dirinya menuju masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu dibutuhkan komunikasi dengan orang lain.

Salah satu bentuk upaya yang dianggap dapat meningkatkan efikasi diri dan *self confidence* siswa yaitu melalui layanan bimbingan konseling Islam yang merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Layanan bimbingan konseling Islam dipandang tepat dalam membantu siswa untuk meningkatkan efikasi diri dan *self confidence* siswa. Bimbingan yang dilakukan guru BK di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati melalui metode bimbingan individual dan bimbingan kelompok. Dengan layanan bimbingan konseling Islam siswa mendapatkan bantuan melalui hubungan yang bersifat *face to face relationship* yang dilaksanakan dengan wawancara antara guru BK dengan siswa. Guru BK juga menggunakan

¹⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Desain Sistem Pembelajaran*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2008, hlm. 246

bimbingan secara kelompok dengan tujuan siswa dapat saling berinteraksi antara anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan ide, dan diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya efikasi diri dan *self confidence* terhadap hasil yang diinginkan.¹¹

Sehubungan dari itu, perlunya strategi bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan efikasi diri dan *self confidence* siswa, agar memiliki semangat dalam belajarnya yang dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran atas keyakinan kemampuannya yang lebih kuat. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat mengetahui kemampuan dirinya, sehingga dapat menghadapi ujian nasional dengan rasa yang yakin akan kelulusannya, dan siswa mulai berjuang demi hidupnya sendiri.

Melihat pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan efikasi diri dan *self confidence* di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, tentunya diperlukan berbagai faktor pendukung demi tercapainya hasil ujian nasional yang baik dengan adanya pemadatan materi-materi pelajaran yang diujikan serta keikutsertaan pembimbing dalam memberikan motivasi kepada siswa. Ada beberapa hal yang menarik peneliti untuk memilih Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati tersebut sebagai objek penelitian, salah satunya yakni adanya layanan bimbingan guru BK secara intensif dan dilakukukan terus-menerus kepada siswa baik yang memiliki efikasi diri dan *self confidence* rendah maupun yang tinggi, serta kebijakan pihak madrasah memberikan jam pelajaran tambahan ketika menjelang ujian untuk meningkatkan efikasi diri dan *self confidence* siswa dalam menghadapi ujian nasional.

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan, maka menjadi alasan penulis untuk meneliti sekolah tersebut dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Guru BK Terhadap Efikasi Diri Dan *Self Confidence* Siswa Kelas XII Dalam Menghadapi**

¹¹ Wawancara oleh Ibu Rusiati selaku Guru BK pada tanggal 1 Desember 2016

Ujian Nasional Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah bimbingan konseling Islam guru BK di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati?
2. Bagaimanakah efikasi diri siswa kelas XII dalam menghadapi ujian nasional di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati?
3. Bagaimanakah *self confidence* siswa kelas XII dalam menghadapi ujian nasional di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati?
4. Apakah ada pengaruh bimbingan konseling Islam guru BK terhadap efikasi diri dan *self confidence* siswa kelas XII dalam menghadapi ujian nasional di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bimbingan konseling Islam guru BK di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.
2. Untuk mengetahui efikasi diri siswa kelas XII dalam menghadapi ujian nasional di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.
3. Untuk mengetahui *self confidence* siswa kelas XII dalam menghadapi ujian nasional di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.
4. Untuk mengetahui bimbingan konseling Islam guru BK terhadap efikasi diri dan *self confidence* siswa kelas XII dalam menghadapi ujian nasional di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

D. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati maka dapat ditentukan manfaat penelitian adalah :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam khususnya pada bidang bimbingan konseling Islam khususnya dalam meningkatkan efikasi diri dan *self confidence* siswa dalam menghadapi ujian nasional.

2. Secara praktis

- a. Menambah informasi bagi unit bimbingan konseling Islam untuk mengetahui efikasi diri dan *self confidence* siswa dalam menghadapi ujian nasional di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.
- b. Memberikan kontribusi bagi guru BK untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling Islam guru BK terhadap efikasi diri dan *self confidence* siswa dalam menghadapi ujian nasional.